

TAFSIR AYAT SUCI LENYEPANEUN
(Penafsiran Moh. E. Hasim tentang *Syirk*)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh:

MUTIA LESTARI

NIM: 15530081

PRODI ILMU ALQURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019



Dosen : Drs. M. Yusuf, M. Si
Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Mutia Lestari
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Mutia Lestari
NIM : 15530081
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : **TAFSIR AYAT SUCI LENYEPANEUN**
(Penafsiran Moh. E. Hasim tentang *Syirk*)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Maret 2019
Pembimbing

Drs. Mohamad. Yusuf, M. Si
NIP. 19600207 199403 1001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mutia Lestari
NIM : 15530081
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Kp. Cidoro Des. Cigungsari Kec. Tegalwaru Kab. Karawang
Alamat Yogyakarta : Jl. Wahid Hasyim Gatun Condongcatur Depok Sleman
Yogyakarta
Telp/HP : 085781377210
Judul : **TAFSIR AYAT SUCI LENYEPANEUN**
(Penafsiran Moh. E. Hasim tentang *Syirk*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 25 Maret 2019

Saya Yang Menyatakan,



Mutia Lestari

NIM. 15530081

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mutia Lestari
NIM : 15530081
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan siap menerima konsekuensi atas pemakaian jilbab pada foto ijazah.

Pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 25 Maret 2019

Yang menyatakan



Mutia Lestari
NIM. 15530081



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1056/Un.02/DU/PP.05.3/04/2019

Tugas Akhir dengan judul : TAFSIR AYAT SUCI LENYEPANEUN
(Penafsiran Moh. E. Hasim tentang *Syirk*)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUTIA LESTARI
Nomor Induk Mahasiswa : 15530081
Telah diujikan pada : Jum'at, 05 April 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : 86/(A/B)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Mohamad Yusup, M.SI
NIP. 19600207 199403 1 001

Penguji II

Dadi Nurhaedi, S. Ag. M. Si.
NIP. 19711212 199703 1 002

Penguji III

Drs. Muhammad Mansur, M. Ag.
NIP. 19680128 199303 1 001

Yogyakarta, 24 April 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 0002

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK
KEDUA ORANG TUA PENULIS
DAN
ALMAMATER TERCINTA

JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Wajib bagimu berbuat baik kepada saudaramu walaupun jelas di hadapanmu saudaramu berbuat buruk kepadamu, Lalu bagaimana engkau bisa berbuat buruk kepada saudaramu sedangkan dia berbuat baik kepadamu”

(Maulana Syeikh Abdussalam Ali Syita)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ، نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَالتَّابِعِينَ وَمَنْ
تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah 'ala kulli ni'matillah, Segala puji hanya bagi Allah, kepada-Nya kita meminta pertolongan atas urusan-urusan duniawi dan agama, teriring doa serta keselamatan semoga tercurah atas Rasul yang termulia, yaitu Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabat, para tabi'in, dan yang mengikuti mereka dengan baik hingga hari kiamat.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Phil. Sahiron, M.A., selaku Penasehat Akademik penulis.
4. Bapak. Drs. Mohamad Yusuf, M. Si., selaku Pembimbing skripsi penulis.

Terimakasih untuk segala bimbingan dan arahan yang telah diberikan selama penyusunan skripsi ini.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Untuk kedua orang tua penulis, Bapak H. Kurnia dan Ibu. Hj. Roicih S.Pd., terimakasih untuk cinta dan kasih yang tak bertepi. Dan untuk kakak dan adikku Via Abdul Jaelani S.I. Kom dan Farhan Permana, terimakasih sudah menjadi kakak dan adik yang membanggakan.
7. Bapak Jalal Suyuthi dan Ibu Nelly Umi Halimah, kedua orang tua penulis di Pondok Pesantren Wahid Hasyim.
8. Almamater penulis, Pondok pesantren Modern Daarul Uluum Lido dan sahabat-sahabat penulis di Pondok pesantren Wahid Hasyim, MTs Wahid Hasyim, Asrama Halimah tercinta. Kamar An-najm. Terimakasih sudah menjadi keluarga.
9. Sahabat-sahabat KKN Kemesu Pagerharjo Kulon Progo. Adil Syahputra, M. fathoni, Hulaimi Azhari, Ariyo, Kakak Dewi, Umi Ida, Ibu Sayenty, Ayya, dan Siti.
10. Muthia Uzlifa, Yasyfin Najah, Naili Fitri, Rofiqotun Najah, Salsabila, kakak Fatkhiya Rahma Fajri, Siti Nurbaidah, teman teman Halimah 15, dan sahabat-sahabat Weha 15. Terimakasih sudah menjadi sahabat dan penyemangat penulis. Semoga kita bisa berteman sampai selamanya.
11. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa satu-persatu penulis sebutkan.

Terimakasih, semoga amal baik yang telah diberikan menjadi amal jariyah
dan kebaikan selalu menyertai.

Yogyakarta, 25 maret 2019

Penulis,

Mutia Lestari
15530081

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
D. Tinjauan Pustaka	12
E. Metode Penelitian	16
F. Sistematika Pembahasan	18
BAB II MOH. E. HASIM DAN <i>TAFSĪR AYAT SUCI LENYEPANEUN</i>	20
A. Setting Historis dan Riwayat Hidup Moh. E. Hasim	20
1. Biografi Moh. E. Hasim	20
2. Latar Belakang Pendidikan	21
3. Karya-karya Moh. E. Hasim	23
B. <i>Tafsĭr Ayat Suci Lenyepaneun</i>	24
1. Latar Belakang <i>Tafsĭr Ayat Suci Lenyepaneun</i>	27
2. Metode Penafsiran <i>Tafsĭr Ayat Suci Lenyepaneun</i>	28
3. Corak Penafsiran <i>Tafsĭr Ayat Suci Lenyepaneun</i>	37
4. Sistematika Penafsiran <i>Tafsĭr Ayat Suci Lenyepaneun</i>	41

5. Sumber Penafsiran	43
BAB III TINJAUAN TENTANG SYIRK	51
A. Pengertian dan Macam-macam <i>Syirk</i>	51
1. Pengertian <i>Syirk</i> Secara Etimologis dan Terminologis	51
2. Macam-macam <i>Syirk</i>	54
B. Pembagian <i>Syirk</i>	56
C. Pendapat Ulama Tentang <i>Syirk</i>	57
D. Contoh Ayat <i>Syirk</i>	59
1. Yūnus (10) 18.....	59
2. Al-An'ām (6) 100.....	59
3. Al-Isrā' (17) 56-57	59
4. An-Nisā' (4): 36	60
5. Yūnus (10): 106.....	60
6. An-Nisā' (4): 48	60
7. An-Nisā' (4): 116	60
8. Al-Mā'idah (5): 72	61
9. Yūsuf (12): 106-107	61
10. Āli-'Imrān (3) 151.....	61
BAB IV PENAFSIRAN MOH. E. HASIM TENTANG SYIRK	62
A. <i>Syirk</i> Menurut Moh. E. Hasim	62
B. Penafsiran Moh. E. Hasim tentang Ayat <i>Syirk</i> dalam <i>Tafsīr Ayat Suci</i> <i>Lenyepaneun</i>	64
1. Penafsiran Moh. E. Hasim terkait Ayat <i>Syirk</i>	64
a. Yūnus (10) 18.....	64
b. Al-An'ām (6) 100.....	66
c. Al-Isrā' (17) 56-57.....	70
d. An-Nisā' (4): 36.....	72
e. Yūnus (10): 106.....	78
f. An-Nisā' (4): 48.....	79
g. An-Nisā' (4): 116.....	83

h. Al-Mā'idah (5): 72.....	87
i. Yūsuf (12): 106-107.....	90
j. Āli-'Imrān (3) 151.....	93
C. Analisis Penafsiran Moh. E. Hasim terkait <i>Syirk</i>	95
D. Kontekstualisasi Penafsiran Moh. E. Hasim terhadap <i>Syirk</i>	98
BAB IV PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	106
CURRICULUM VITAE.....	116
LAMPIRAN	124

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bâ'	B	Be
ت	tâ'	T	Te
ث	śâ'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥâ'	Ḥ	ḥa (dengan titik di bawah)
خ	khâ'	Kh	ka dan ha
د	Dâl	D	De
ذ	Ẓâl	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	râ'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣâd	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍâd	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭâ'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓâ'	Ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge dan ha
ف	fâ'	F	Ef

ق	Qâf	Q	Qi
ك	Kâf	K	Ka
ل	Lâm	L	El
م	Mîm	M	Em
ن	Nûn	N	En
و	Wâwû	W	We
هـ	hâ'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	yâ'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh syaddah ditulis rangkap. contoh :

نَزَّلَ	Ditulis	Nazzala
بِهِنَّ	Ditulis	Bihinna

C. Ta' Marbutah diakhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حِكْمَةٌ	Ditulis	Hikmah
عَلَةٌ	Ditulis	'illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki lafal lain).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karâmah al-auliyâ'
--------------------------	---------	--------------------

3. Bila *ta'marbuṭah* hidup atau dengan harakat *fatḥah*, *kasrah* dan *dammah* ditulis t atau h.

زكاة المفطر	Ditulis	Zakâh al-fiṭri
-------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

فعل	fathah	Ditulis ditulis	A fa'ala
نكر	kasrah	Ditulis ditulis	I Žukira
يذهب	dammah	Ditulis ditulis	U Yažhabu

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif فلا	Ditulis ditulis	Â Falâ
2	Fathah + ya' mati تنسى	Ditulis ditulis	Â Tansâ
3	Kasrah + ya' mati تفصيل	Ditulis ditulis	Î Tafşîl
4	Dammah + wawu mati أصول	Ditulis ditulis	Û Uşûl

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati الزهيلى	Ditulis ditulis	Ai az-zuhailî
2	Fatha + wawu mati الدولة	Ditulis ditulis	Au ad-daulah

G. Kata Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan

Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	A'antum
أَعْلَتْ	Ditulis	U'iddat
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	La'in syakartum

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah* ditulis dengan menggunakan huruf “l”

الْقُرْآنُ	Ditulis	Al-Qur'ân
الْقِيَاسُ	Ditulis	Al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	As-Samâ'
الشَّمْسُ	Ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisnya

ذَوِي الْمَفْرُوضِ	Ditulis	Žawî al-furûd
أَهْلُ الْمَسْنَةِ	Ditulis	Ahl as-sunnah

ABSTRAK

Salah satu bukti kekayaan intelektual hasil dari asimilasi antara Islam dan budaya Sunda yaitu melahirkan tafsīr al-Qur'ān berbahasa Sunda. Salah satu kitāb tafsīr lokal yang ada di tatar Sunda adalah *Tafsīr Ayat Suci Lenyepaneun*. Tafsīr ini ditulis oleh seorang sastrawan Sunda yang bernama Moh. Emon Hasim pada tahun 1989 lengkap 30 juz. Kajian tafsīr lokal biasanya memiliki ciri khas masing-masing yang disebabkan oleh keterpengaruhannya dengan lingkungannya. Hal ini yang menjadi alasan penulis mengkaji salah satu tafsīr lokal yang ada di Sunda.

Kajian utama dalam skripsi ini adalah membahas tentang penafsiran Moh. E. Hasim tentang ayat-ayat *syirk* dan bagaimana Hasim mengkontekstualisasikan penafsirannya terhadap realita masyarakat yang dihadapi pada saat itu. Dalam hal ini penulis menyertakan beberapa contoh ayat-ayat *syirk* beserta penafsirannya. Selain itu penelitian ini juga memaparkan tentang riwayat Moh. E. Hasim dan seluk beluk kitāb *Tafsīr Ayat Suci Lenyepaneun*.

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa salah satu latar belakang lahirnya *Tafsīr Ayat Suci Lenyepaneun* ini adalah karena kegelisahan Moh. E. Hasim terhadap kondisi umat khususnya Jawa Barat yang mengalami stagnasi pemikiran dan menyebabkan rentan dimasuki oleh unsur *bid'ah* dan perbuatan *syirk*. Metode penafsiran yang digunakan Moh. E. Hasim dalam *Tafsīr Ayat Suci Lenyepaneun* ini adalah metode *Tahlīlī* (analitis). Hasim menyajikan penafsirannya secara runtut sesuai dengan mushaf *Usmāni* dan bercorak *al-adabi al-ijtimā'ī*. Penafsirannya menitikberatkan pada penjelasan yang kontekstual sebagai cerminan dinamika sosial keagamaan masyarakat sekitarnya.

Adapun konsep *syirk* menurut Moh. E. Hasim tidak jauh berbeda dengan konsep *syirk* menurut ulama lainnya. Hasim mengatakan bahwa *syirk* adalah menyekutukan Allah SWT dengan sesuatu apapun. Seseorang yang mempunyai keyakinan bahwa ada kekuasaan, sakti, wajib disembah, dapat memberikan keselamatan, dan dapat mencegah bahaya selain Allah dia termasuk kepada golongan *kufrusyirk*. Seperti orang yang menyembah kepada Allah namun meminta pertolongan kepada berhala, berdo'a kepada Allah namun meminta perlindungan kepada macam-macam benda pusaka atau siluman. Hasim seringkali menyebutkan nama-nama yang menjadi objek sesembahan di kalangan masyarakat seperti benda pusaka atau para siluman. Hasim mengecam perilaku *syirk*, beliau megatakan bahwa orang yang meninggal dalam keadaan musyrik dia termasuk ke dalam golongan orang-orang yang paling celaka, karena *syirk* merupakan dosa yang paling besar. Orang yang melakukan perbuatan *syirk* segala amal ibadahnya tidak akan diterima dan menjadi ahli neraka selamanya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'ān yang diturunkan lebih dari 14 abad silam merupakan kitāb sepanjang zaman yang keindahannya tidak tertandingi, hal ini dapat dilihat dari kenyataan yang menunjukkan bahwa tidak ada satupun buku yang berusia lebih dari 14 abad namun masih original dan fungsional.¹ Al-Qur'ān diturunkan sebagai petunjuk untuk umat manusia menuju ke jalan yang benar (*haqq*) dan menjadi pembeda antara yang *haqq* dan *bathil*. Itulah mengapa al-Qur'ān disebut juga sebagai *al-hudā* dan *al-furqān*, karena al-Qur'ān berfungsi sebagai petunjuk sekaligus pembeda.² Selain itu al-Qur'ān juga merupakan sumber ilmu yang dapat dipelajari. Allah berjanji untuk memudahkan siapapun yang ingin mempelajari al-Qur'ān atau mengajarkannya. Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Qur'ān itu untuk pelajaran (dan dipelajari), maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran? (QS Al-Qamar: 17)

Al-Qur'ān merupakan sumber nilai yang di dalamnya terdapat berbagai hal yang dapat menginspirasi dan menuntun umat Islam dalam menyikapi berbagai masalah, karenanya sangat diperlukan adanya penafsiran al-Qur'ān

¹ M. Amin, *Ulumul Qur'ān* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 28.

² Zamakhsyari, *Al-Kassyaf Juz 1* (Software Maktabah Syameela), hlm. 163.

yang senantiasa baru agar umat Islam dapat meraih masa depannya. Dalam kehidupan kaum Muslimin al-Qur'ān dan tafsirnya menempati posisi yang sangat sentral, karena al-Qur'ān merupakan sumber utama ajaran Islam dan sebagai kitab petunjuk dalam pemikiran dan peradaban umat Islam.³

Sejak kemunculannya pada abad ke-7 penafsiran al-Qur'ān sudah menjadi topik utama dalam perkembangan intelektual Islam. Untuk menafsirkan al-Qur'ān para sarjana Muslim mengembangkan berbagai prinsip, metode, dan pendekatan terhadap al-Qur'ān. Hal itu agar lebih memudahkan para *mufassir* dalam menafsirkan al-Qur'ān dan memahami maknanya. Pendekatan intelektual ini bermacam-macam, ada sebagian sarjana Muslim yang menafsirkan al-Qur'ān dengan al-Qur'ān sebagaimana penafsiran yang dilakukan oleh Nabi dan umat Islam pada masa awal. Sedangkan sarjana Muslim lainnya melakukan penafsiran dengan penggunaan nalar dalam menafsirkan dan menyimpulkan makna teks.⁴

Untuk menghasilkan sebuah penafsiran yang dapat dipertanggungjawabkan seorang *mufassir* harus menggunakan metode yang memadai dalam penafsirannya. Berdasarkan perkembangannya penafsiran al-Qur'ān sejak dulu hingga sekarang, dapat ditemukan secara garis besar penafsiran al-Qur'ān itu

³ Mahmud Arif, *Tafsir Pendidikan: Makna Edukasi Al-Qur'ān dan Aktualisasi Pembelajarannya* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), hlm. 255.

⁴ Abdullah Saeed, *Pengantar Studi Al-Qur'ān*, terj. Sulkhah dan Sahiron Syamsuddin (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), hlm. 255.

dilakukan melalui 4 metode yaitu: *Ijmāli*⁵ (global), *Tahfili*⁶ (analitis), *Muqārin*⁷ (perbandingan), dan *Maudhū'i*⁸ (tematik).

Metode penafsiran yang digunakan Nabi merupakan metode *ijmāli* yaitu menafsirkan secara umum tidak memberikan rincian yang memadai. Karena itu sulit dalam penafsirannya uraian yang detail dan dapat dikatakan metode *ijmāli* merupakan metode penafsiran yang pertama kali muncul.⁹

Adanya perbedaan penafsiran dalam banyak hal dipengaruhi oleh bagaimana karakter kepribadian *mufassir*, kapasitas intelektual, dan lingkungan sekitarnya. Dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan di dunia Islam menjadikan pluralitas penafsiran dan karakternya semakin berkembang dan semakin luas.¹⁰ Seperti pendapat Hassan Hanafi yang

⁵ Yang dimaksud dengan metode *Ijmāli* adalah menjelaskan ayat-ayat al-Qur'ān dengan ringkas namun mencakup, menggunakan bahasa yang populer, mudah difahami, dan enak dibaca. Dalam sistematika penulisannya mengikuti susunan ayat-ayat dalam mushaf. Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'ān* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 13.

⁶ Yang dimaksud dengan metode *Tahfili* adalah menafsirkan ayat-ayat al-Qur'ān dengan memaparkan segala aspek yang terkandung di dalam ayat-ayat yang ditafsirkan serta menerangkan makna-makna yang tercakup di dalamnya sesuai dengan kecenderungan *mufassir* tersebut. Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'ān* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hlm. 31.

⁷ Yang dimaksud dengan metode *Muqārin* adalah membandingkan teks ayat-ayat al-Qur'ān yang memiliki persamaan atau kemiripan redaksi dalam dua kasus atau lebih, atau memiliki redaksi yang berbeda namun dalam satu kasus yang sama. Membandingkan al-Qur'ān dengan hadis yang pada lahirnya terlihat bertentangan. Serta membandingkan berbagai pendapat para ulama tafsir dalam menafsirkan al-Qur'ān. Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'ān* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hlm. 65.

⁸ Yang dimaksud dengan metode *Tematik* atau *Maudhū'i* adalah membahas ayat-ayat al-Qur'ān sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan. Semua ayat yang berkaitan dengan tema tersebut dihimpun menjadi satu. Kemudian dikaji secara mendalam dari berbagai aspek yang terkait dengannya, seperti *asbāb al-nuzūl*, kosakata, dan sebagainya. Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'ān* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hlm. 151.

⁹ Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'ān* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), hlm. 3.

¹⁰ M. Mansur, "Ma'anī Al-Qur'ān Karya Al-Farrā" dalam A. Rofiq (ed.), *Studi Kitāb Tafṣīr: Menyeruakan Teks yang Bisu* (Yogyakarta: Teras, 2004), hlm. 2.

mengatakan bahwa “setiap penafsiran al-Qur’ān itu pasti dipengaruhi oleh ketertarikan seorang *mufassir* dan kepentingannya, sehingga dari sanalah munculnya beragam penafsiran.”¹¹

Agama dan kehidupan merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari kehidupan dan sistem budaya umat manusia. Sejak awal kebudayaan manusia, agama, dan kehidupan beragama telah menetap dalam kehidupan dan memberikan corak serta bentuk dari semua perilaku budayanya.¹² Kebudayaan suatu masyarakat sangat dipengaruhi oleh agama yang dipeluknya, ketika agama telah diterima oleh masyarakat maka dengan sendirinya agama tersebut akan mengubah struktur kebudayaan yang ada.¹³ Islam hadir ke muka bumi ini menjadi rahmat bagi semesta alam, ajaran di dalamnya mampu mengayomi keberagaman manusia di muka bumi ini. Sebagai agama yang universal Islam sangat menghargai kebudayaan yang ada di masyarakat, sehingga Islam dapat diterima dengan baik dan tidak bertentangan dengan budaya yang ada.¹⁴

Salah satu bukti kekayaan intelektual hasil dari asimilasi antara Islam dan budaya Sunda yaitu melahirkan tafsīr al-Qur’ān berbahasa Sunda.¹⁵ Lahirnya tafsīr-tafsīr Sunda di tatar Sunda merupakan kebutuhan akan

¹¹ Syahiron Syamsuddin, *Hemeneutika dan Pengembangan Al-Qur’ān* (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2017), hlm. 56.

¹² Muhaimin (dkk.), *Studi Islam: Dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 25

¹³ Mundzirin Yusuf (dkk.), *Islam dan Budaya Lokal* (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005), hlm. 5

¹⁴ Deden Sumpena, “Islam dan Budaya Lokal: Kajian terhadap Interelasi Islam dan Budaya Sunda”, *Jurnal Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* Vol. 6. No. 1 Juni 2012 101-120 ISSN 1693-0843, hlm. 107.

¹⁵ A. Lathief Abdul, “Pesan Dakwah Islam-Modern dalam Tafsir berbahasa Sunda Nurul-Bajan dan Ayat Suci Lenyepaneun”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 5 Edisi Juli-Desember 2011, hlm. 4.

pemahaman isi kandungan al-Qur'ān, karena dengan menggunakan bahasa Sunda masyarakat Sunda akan lebih mudah memahami dan meresapi isi kandungan al-Qur'ān dan pesan yang ingin disampaikan. Bahasa Sunda yang digunakan sebagai bahan pengkajian al-Qur'ān berkaitan erat dengan penguatan identitas Islam di tatar Sunda. Bahasa Sunda ini menjadi rujukan penting dalam penguatan Islam di masyarakat Sunda selain tradisi pengajaran Islam melalui lisan berupa *pangaosan* yang sudah berjalan.¹⁶

Perkembangan kajian di tatar Sunda mencerminkan semangat orang Sunda dalam menerima Islam.¹⁷ Hal inilah yang disebut Haji Hasan Mustapa sebagai *ngarabkeun Sunda tina basa Arab, meng (Arab/Islam) kan Sunda* dari bahasa Arab (al-Qur'ān). Bagi Hasan Mustapa menyundakan al-Qur'ān merupakan jalan bagi pencerahan spiritual dan akan lebih mengena ke dalam hati (*keuna kana hate*).¹⁸

Kajian tafsīr Sunda dimulai sekitar awal abad ke-20, yaitu dimulai sejak Hasan Mustapa menulis *Qur'ān Al Adimi*¹⁹ yang dalam penulisannya

¹⁶ Jajang A. Rohmana, "Kajian Al-Qur'ān di Tatar Sunda", *suhuf*, Vol. 6, No. 1, 2013: 197-224, hlm. 218-219.

¹⁷ Orang Sunda adalah orang yang mengakui bahwa dirinya orang Sunda dan diakui oleh orang lain sebagai orang Sunda. Dalam definisi ini tercakup dua kriteria, yang *pertama* berdasarkan keturunan (hubungan darah), dan yang *kedua* berdasarkan sosial budaya. Kriteria *pertama*, seseorang atau sekelompok orang bisa disebut sebagai orang Sunda, jika kedua orang tuanya, baik dari pihak ayah ataupun pihak ibu merupakan orang Sunda, di manapun mereka berada dan dibesarkan. Kemudian kriteria yang *kedua*, orang Sunda adalah orang atau sekelompok orang yang dibesarkan dalam lingkungan Sunda yang mana mereka mengikuti serta menghayati norma-norma dan nilai-nilai sosial budaya Sunda dalam kehidupannya. Edi Ekadjati, *Kebudayaan Sunda: Suatu Pendekatan Sejarah*, (Bandung: Pustaka Jaya, 1995), hlm. 7.

¹⁸ Jajang A. Rohmana, "Kajian Al-Qur'ān di Tatar Sunda", hlm. 199.

¹⁹ Tafsīr *Qur'ān Al Adimi* ditulis oleh Haji Hasan Mustapa pada tahun 1921. Tafsir ini ditulis dengan menggunakan aksara pégon. Tafsīr ini merupakan tafsir yang menggunakan pendekatan sufistik dalam penafsirannya. Dan dikatakan bahwa tafsīr ini merupakan satu-satunya tafsir dengan pendekatan sufistik yang sangat kuat. Jajang A. Rohmana, "Kajian Al-Qur'ān di Tatar Sunda", hlm. 214.

menggunakan *aksara pégon*. Selain Hasan Mustapa, Sanusi juga aktif menulis beberapa tafsīr, diantaranya adalah *Malja' at-Tālibīn*²⁰, *Rawdat al-'Irfān*²¹, *Tamsjijatoel Moeslimin* dan masih banyak lainnya.²²

Pasca kemerdekaan perkembangan tafsīr Sunda semakin meluas dan publikasi tafsīr Sunda semakin banyak, baik tafsīr karya individu, kelompok, maupun proyek dari pemerintah. Namun, pada perkembangannya tafsīr Sunda umumnya ditulis oleh kalangan Islam modernis seperti tafsīr *Nurul Bajān*²³ yang ditulis oleh Mhd. Romli dan H. N. S. Midjaja (Nénéng Sastramidjaja), tafsīr ini ditulis menggunakan ejaan lama dan hanya ditulis sampai juz ketiga yaitu sampai surah Āli-'Imrān.²⁴

Pada tahun 1987, muncul *Terjemahan dan Tafsīr Al-Qur'ān Bahasa Sunda*²⁵ “Tafsir Sunda Proyek” buku ini merupakan terbitan Pemprov dan Kanwil Depag Jawa Barat. Penyusunannya dilakukan oleh kelompok dan

²⁰ Tafsīr *Malja' at-Tālibīn* merupakan tafsir Sunda yang dalam penulisannya menggunakan aksara pégon. Tafsīr ini hanya ditulis samapai juz 9 (Q.S. al-A'rāf) dalam 28 jilid tipis. Jajang A. Rohmana, “Kajian Al-Qur'ān di Tatar Sunda”, hlm. 214.

²¹ Tafsīr *Rawdat al-'Irfān* merupakan tafsir yang ditulis menggunakan sistem terjemah antar baris (*interliner, logat gantung*) dan tafsirannya diletakan dibagian pinggir. Dalam penulisannya tafsir ini menggunakan aksara pegon. Dan tafsir ini terdiri dari dua jilid (Juz 1 s/d 15 dan Juz 16 s/d 30). Jajang A. Rohmana, “Kajian Al-Qur'ān di Tatar Sunda”, hlm. 214.

²² Jajang A. Rohmana, “Kajian Al-Qur'ān di Tatar Sunda”, hlm. 214.

²³ Tafsir *Nurul Bajān* merupakan tafsīr yang ditulis oleh Mhd. Romli dan H. N. S Midjaja pada tahun 1960. Tafsīr ini ditulis dengan menggunakan ejaan lama dan hanya sampai juz ketiga (surah Āli-'Imrān/ 3:91). Beberapa tafsīr modern seperti *Al-Manār* dan *Al-Marāḡi* banyak berpengaruh dalam tafsīr *Nurul Bajān* ini. Jajang A. Rohmana, “Kajian Al-Qur'ān di Tatar Sunda”, hlm. 215.

²⁴ Jajang A. Rohmana, “Kajian Al-Qur'ān di Tatar Sunda”, hlm. 215.

²⁵ *Terjemahan dan Tafsīr Al-Qur'ān Bahasa Sunda* yang juga disebut dengan “Tafsīr Sunda Proyek” merupakan kitāb tafsīr yang diterbitkan oleh Pemprov dan Kanwil Depag Jawa Barat. Tafsīr ini merupakan proyek PELITA 1974-1979 yang kemudian disempurnakan kembali pada 1981/1982. Dilihat dari sistematikanya tafsīr ini merupakan versi Sunda dari tafsīr berbahasa Indonesia. Penyusunan tafsīr ini cukup lama, yaitu sekitar 15 tahun (1974-1991), dari era Gubernur Aang Kunaepi hingga Yogie S. M. Jajang A. Rohmana, “Kajian Al-Qur'ān di Tatar Sunda”, hlm. 216.

salah satu penyusun tafsīr ini adalah K. H. Anwar Musaddad, diketahui pula bahwa K. H. Mhd Romli merupakan tim ahli tafsīr dalam penyusunan buku ini. Dalam hal ini Romli cukup menonjol diantara yang lain karena Romli sudah beberapa kali mempublikasikan karyanya jauh sebelum karya ini muncul.²⁶

Kemudian setelah beberapa karya tafsīr Sunda muncul, pada tahun 1984 muncul *Tafsīr Ayat Suci Lenyepaneun*, tafsīr ini ditulis oleh Moh. E. Hasim. *Tafsīr Ayat Suci Lenyepaneun* merupakan tafsīr lengkap 30 juz yang penafsirannya cenderung di dominasi penafsiran sesuai dengan masanya, yaitu penafsiran aktual yang menggunakan sudut pandang modernis. Penggunaan bahasa *lancaran* (bahasa Sunda sehari-hari) dalam penafsirannya membuat tafsīr ini enak dibaca dan mudah difahami.²⁷ Bahasa *lancaran* yang digunakan sangat komunikatif dan berusaha menjelaskan sesuatu agar sesuai dengan alam pikiran orang Sunda.²⁸

Tafsīr Ayat Suci Lenyepaneun ini meski ditulis oleh orang yang bukan lulusan pesantren namun penggunaan bahasa *lancaran* dalam penafsirannya membuat tafsīr ini diterima di masyarakat dan banyak dijadikan rujukan penting di masyarakat Sunda. Penghargaan *Sastra Rancage* yang didapatkan

²⁶ Jajang A. Rohmana, "Kajian Al-Qur'ān di Tatar Sunda", hlm. 216.

²⁷ Jajang A. Rohmana, "Kajian Al-Qur'ān di Tatar Sunda", hlm. 217.

²⁸ A. Lathief Abdul, "Pesan Dakwah Islam-Modern dalam Tafsir berbahasa Sunda Nurul-Bajan dan Ayat Suci Lenyepaneun", hlm. 522.

oleh penulisnya yaitu Moh. E. Hasim seolah menjadi bukti dan jaminan akan kualitas bahasa Sunda yang digunakannya.²⁹

Referensi dalam penafsiran *Ayat Suci Lenyepaneun* ini sesekali menggunakan Hadis nabi. Dalam penafsirannya Hasim tidak pernah membandingkan dengan tafsīr - tafsīr lain yang dianggap standar, baik tafsīr klasik maupun modern. Dalam hal ini tidak disebutkan sama sekali sumber rujukan kitāb tafsīr yang digunakannya. Namun gaya penafsirannya seperti model penafsiran Hamka dalam tafsīr Al-Azhār.³⁰

Tafsīr Ayat Suci Lenyepaneun ditulis karena kegelisahan Moh. E. Hasim terhadap kondisi umat Islam khususnya di Jawa Barat mengalami stagnasi pemikiran yang menyebabkan umat Islam mudah melakukan perbuatan *syirk*, *bid'ah*, dan *khurafah*.³¹ Seperti dalam *muqaddimah* tafsirnya *Ayat Suci Lenyepaneun* Moh. E. Hasim menyatakan bahwa:

Seeur ummat Islam di lembur urang nungagaduhan kayakinan yen al-Qur'an teh cekap diaos wungkul teu peryogi kaharti eusina, margi ngaos al-Qur'an teh pasti bakal diganjar asal leres tajwijna atanapi raos qira'atna. Pola pikir sapertos di luhur bakal ngagiring ummat Islam kana golongan ummmat anu taklid sareng jumud, gampil di bantun sumarimpang kaluar tina pituduh Nu Maha Agung dina sadaya widang, akidah di campur syirik, ubudiah katut muamalah pinuh ku bid'ah sareng khurafah. Urang teu sadar yen macem-macem bid'ah nu asalna ti luar Islam dinisbatkeun kana agama urang. Ieu teh akibat tina teu ngarti kana pituduh nu kaunggel dina al-Qur'an sareng Hadis. Kumargi bodo katoloyoh dugi ka ngeunah dibobodo deungeun, malah upami aya nu ngageuing batan nganuhunkeun kalah ngamusuhan. Teu

²⁹ A. Lathief Abdul, "Pesan Dakwah Islam-Modern dalam Tafsir berbahasa Sunda Nurul-Bajan dan Ayat Suci Lenyepaneun", hlm.510.

³⁰ A. Lathief Abdul, "Pesan Dakwah Islam-Modern dalam Tafsir berbahasa Sunda Nurul-Bajan dan Ayat Suci Lenyepaneun", hlm. 522.

³¹ Irwan Evarial, "Tafsir Al-Qur'ān dan Tradisi Sunda: Studi Pemikiran Moh. E. Hasim dalam Tafsir Ayat Suci dalam Renungan", *Indonesia Journal of Islamic Literature and Muslim Society*, Vol. 2, No. 1, January-June 2017, ISSN: 2528-1194 (p): 2528-1224, hlm. 87.

*wawuh kana pituduh balukarna bakal awon sangka malah anti kana syare'at Allah swt.*³²

Berdasarkan kutipan diatas Moh. E. Hasim mengatakan bahwa banyaknya masyarakat Sunda yang mempunyai keyakinan bahwa al-Qur'ān cukup dibaca saja tanpa perlu difahami isinya. Pola pikir yang seperti inilah yang menyebabkan masyarakat mudah dimasuki oleh unsur *bid'ah*, *syirk*, ataupun *khurafah*.

Moh E. Hasim juga mengatakan bahwa banyak orang yang mengaku dirinya Muslim dan sudah menjalankan semua rukun Islam dan rukun Iman tapi pada praktiknya masih banyak dari mereka yang melakukan perbuatan-perbuatan *syirk* seperti ketika membangun sebuah gedung mereka menyuguhkan kerbau kepada Mbah Jamrong, atau ketika menanam padi menyuguhkan sesajen kepada Dewi Sri. Menurutnya ketidakmampuan umat Muslim khususnya Muslim Jawa Barat dalam memahami isi al-Qur'ān atau bahkan tidak mampu membacanya menyebabkan timbulnya perbuatan *syirk*.³³

³² Moh. E. Hasim, *Ayat Suci Lenyepaneun*, Jil. I, (Bandung: Pustaka, 2005), hlm. v. Artinya: Banyak di kampung saya yang mempunyai keyakinan bahwa al-Qur'ān cukup dibaca saja tanpa harus difahami isinya, karena dengan membaca al-Qur'ān saja pasti akan mendapatkan pahala asal membaca dengan menggunakan tajwid yang benar atau qiraat yang bagus. Pola fikir seperti di atas akan menggiring umat Islam kepada golongan umat yang taklid dan jumud., mudah di bantu menyimpang keluar dari petunjuk yang maha Agung dalam segala hal. Akidah dicampur *syirk*, ubudiah dan mu'amalah penuh dengan bid'ah dan khufarah. Kita tidak menyadari bahwa macam-macam bid'ah yang berasal dari luar Islam dinisbatkan kepada agama kita. Hal ini akibat dari ketidakfahaman terhadap petunjuk yang terdapat dalam al-Qur'ān dan hadis. Karena sangat bodoh sampai bisa dibodoh-bodohi. Sampai ketika ada yang mengingatkan bukan berterimakasih tetapi memusuhi. Tidak faham pada petunjuk akan membuat buruk sangka dan anti pada syari'at Allah SWT.

³³ Irwan Evarial, "Tafsir Al-Qur'ān dan Tradisi Sunda: Studi Pemikiran Moh. E. Hasim dalam Tafsir Ayat Suci dalam Renungan", hlm. 97.

Perwatakan *syirk* tidak jarang melekat dalam diri manusia, bahkan seringkali seorang tidak mengetahui apa yang dilakukannya merupakan perbuatan-perbuatan *syirk*. Isma'il ad-Dahlawi berkata bahwa:

“Hakikat *syirik* adalah seseorang memberikan perkara dan perbuatan yang Allah khususkan untuk DzatNya yang Maha tinggi dan orang tersebut menjadikannya sebagai syiar *ubudiyah* kepada seorang manusia, seperti sujud kepada seseorang, menyembelih dengan namanya, bernadzar untuknya, ber*istighāshah* dengannya dalam kondisi sulit. Dengan semua itu *syirik* telah terwujud, pelakunya dianggap musyrik meskipun dia meyakini bahwa orang ini, atau malaikat ini, atau jin ini yang mana dia bersujud kepadanya, atau bernadzar untuknya, atau ber*istighāshah* kepadanya tetap berkedudukan di bawah Allah dan bahwa Allah lah Sang Pencipta.”³⁴

Pembahasan mengenai *syirk* ini secara aktual masih menjadi kajian yang menarik untuk dibahas. Dengan melihat masih banyaknya masyarakat yang melakukan perbuatan-perbuatan yang mengandung unsur *syirk* seperti yang telah disebutkan di atas. Sementara itu, pemilihan *Tafsīr Ayat Suci Lenyepaneun* karya Moh. E. Hasim sebagai objek penelitian didasarkan pada beberapa alasan :

Pertama, tafsīr ini lahir dilatarbelakangi oleh kegelisahan Moh. E. Hasim terhadap kondisi umat khususnya Jawa Barat yang mengalami stagnasi pemikiran dan menyebabkan rentan dimasuki oleh unsur *bid'ah* dan perbuatan *syirk*, sehingga penulis ingin mengetahui bagaimana Moh. E. Hasim menafsirkan ayat-ayat tentang *syirk* dan mengkontekstualisasikan penafsirannya terhadap realita yang dihadapi.

³⁴ Abdul Aziz, *Keyakinan, Ucapan, dan Perbuatan : Pembatal Keislaman*, (Jakarta: Darul Haq, 2012), hlm. 185.

Kedua, Tafsīr Ayat Suci Lenyepaneun ini merupakan tafsīr yang sangat diminati dan mengena di hati masyarakat, hal itu karena Moh. E. Hasim tidak menerjemahkan ayat-ayat al-Qur'ān secara harfiah dan lebih menekankan pada pemahaman. Sehingga tafsīr ini banyak dirujuk oleh sebagian masyarakat Sunda.

Ketiga, Moh. E. Hasim merupakan salah satu penafsir Sunda yang memiliki kredibilitas pendidikan yang bagus. Selain itu, penggunaan bahasa *lancaran* (bahasa sehari-hari) dalam penafsirannya membuat tafsīr ini enak dibaca dan mudah difahami.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran Moh. E. Hasim tentang *syirk* dalam *Tafsīr Ayat Suci Lenyepaneun*?
2. Bagaimana kontekstualisasi penafsiran Moh. E. Hasim tentang *syirk* dalam *Tafsīr Ayat Suci Lenyepaneun*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana Moh. E. Hasim menafsirkan ayat tentang *syirk* dalam *Tafsīr Ayat Suci Lenyepaneun*.
 - b. Untuk mengetahui bagaimana kontekstualisasi penafsiran ayat tentang *syirk* dalam *Tafsīr Ayat Suci Lenyepaneun*.

2. Kegunaan penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini akan menambah khazanah keilmuan tentang kajian tafsīr al-Qur'ān di Nusantara.
- b. Diharapkan kajian *Tafsīr Ayat Suci Lenyepaneun* ini dapat menambah wawasan tentang tafsīr yang ada di tatar Sunda.
- c. Memperkenalkan *Tafsīr Ayat Suci Lenyepaneun* yang berbahasa Sunda sebagai literature tafsīr yang memuat banyak hal yang menarik dan unik dalam penafsirannya. Juga untuk memperluas kajian penafsiran.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka merupakan istilah lain dari mengkaji bahan pustaka (*literature review*). Bentuk kegiatan dari tinjauan pustaka ini adalah pemaparan tentang pengetahuan, dalil-dalil, konsep atau ketentuan-ketentuan yang telah dibahas oleh peneliti sebelumnya terkait dengan pokok masalah yang akan dibahas. Dalam penelitian ini penulis tidak akan mampu untuk mencapai tujuan yang diinginkan tanpa ada peran secara tidak langsung dari para peneliti sebelumnya yang telah membahas tentang Moh. E. Hasim. Adapun beberapa karya berupa penelitian dan jurnal yang membahas tentang beliau cukup banyak yaitu:

Artikel yang ditulis oleh Irwan Evarial berjudul “Tafsir al-Qur'an dan Tradisi Sunda: Studi Pemikiran Moh. E. Hasim dalam Tafsir Ayat Suci dalam Renungan” artikel ini mengkaji respon keagamaan masyarakat Sunda yang tercermin dalam tafsīr al-Qur'ānnya. Kemudian didalamnya dibahas tentang

tradisi keagamaan yang berlaku di tengah-tengah masyarakat Islam Jawa Barat yang termuat di dalam Tafsir Ayat Suci dalam Renungan. Dari banyaknya tradisi keagamaan masyarakat Sunda yang dibahas di dalam Tafsir Ayat Suci dalam Renungan, artikel ini membahas empat tradisi keagamaan saja, yaitu: *Pertama*, ketauhidan umat Muslim Jawa Barat. *Kedua*, Ziarah makam wali/orang suci yang dikaitkan dengan kata *syirk* pada surah An-Nisā' ayat 48 dan surah Al-Baqarah ayat 16. *Ketiga*, upacara ritual *nadran* yang dilakukan oleh masyarakat Cirebon pada surah Al-Baqarah ayat 16 dan surah An-Nisā' ayat 48. Dan *Keempat*, *tujuh bulanan* yang terdapat dalam surah Āli-'Imrān ayat 6 dan 71.³⁵

Jurnal yang ditulis oleh Afief Abdul Lathief yang berjudul “Pesan Dakwah Islam Modern dalam Tafsir Berbahasa Sunda *Nurul-Bajan* dan *Ayat Suci Lenyepaneun*” jurnal ini membahas bagaimana *Ayat Suci Lenyepaneun* menjadi sarana dakwah untuk masyarakat Sunda, selain itu didalamnya juga dijelaskan tentang kajian teks keagamaan tafsir modern dalam bahasa Sunda lokal yang bertujuan untuk melihat sejauh mana teks keagamaan lokal mampu secara efektif memanfaatkan fungsi bahasa ibunya sebagai alat dakwah ideologi pemikiran yang dianutnya.³⁶

Skripsi yang ditulis oleh Gianti “Karakteristik Kedaerahan *Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun* Karya Moh. E. Hasim” jurusan Tafsir Hadis Fakultas

³⁵ Irwan Evarial, “Tafsir Al-Qur’ān dan Tradisi Sunda: Studi Pemikiran Moh. E. Hasim dalam Tafsir Ayat Suci dalam Renungan”, hlm. 97.

³⁶ Afief Abdul Lathief, “Pesan Dakwah Islam-Modern dalam Tafsir Berbahasa Sunda *Nurul-Bajan* dan *Ayat Suci Lenyepaneun*”, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 5. No. 2. Edisi Juli-Desember 2011.

Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011. Dalam skripsinya ini membahas tentang karakteristik kedaerahan yang terdapat dalam *Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun*, kemudian dipaparkan mengenai ayat-ayat serta tafsirannya yang terkait dengan karakteristik kedaerahan, seperti ayat tauhid, *syirik*, dll. Selain itu dibahas juga bagaimana metodologi penafsiran dan karakteristik penafsirannya.³⁷

Skripsi yang ditulis oleh Siti Fatimah “Dialektika Tafsir dengan Budaya Lokal: Telaah Surat Al-Baqarah ayat8-20 dalam *Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun* Karya Moh. E. Hasim” membahas tentang bagaimana upaya Moh. E. Hasim dalam memasukan nuansa budaya Sunda ke dalam penafsirannya. Selain itu didalamnya dibahas juga tentang metodologi yang digunakan dalam penafsiran *Ayat Suci Lenyepaneun* serta dialektika antara *Ayat Suci Lenyepaneun* dengan budaya Sunda. Dialektika tafsir al-Qur’ān dan budaya Sunda membuktikan bahwa telah terjadi dialog antara upaya mengaktualisasikan nilai-nilai al-Qur’ān dengan budaya Sunda.³⁸

Thesis yang ditulis oleh Megah Iskandar yang berjudul “Penafsiran Moh. E. Hasim terhadap Ayat-ayat Tauhid dalam *Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun*” membahas tentang penafsiran ayat-ayat tauhid menurut Moh. E. Hasim, sejarah kejidupan Moh. E. Hasim dan ide-ide pemikirannya. Selain itu dijelaskan juga bahwa paradigma yang mencolok dari corak penafsiran

³⁷ Gianti, “Karakteristik Kedaerahan Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun Karya Moh. E. Hasim”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.

³⁸ Siti Fatimah, “Dialektika Tafsir dengan Budaya Lokal: Telaah Surat Al-Baqarah ayat8-20 dalam Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun Karya Moh. E. Hasim” Skripsi UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018.

Moh. E. Hasim adalah *Al-adābi al-ijtimā'ī* atau sastra budaya kemasyarakatan, yaitu satu corak tafsir yang menjelaskan petunjuk-petunjuk ayat-ayat al-Qur'ān yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat. Dalam hal ini kultur sosial merupakan objek yang mendominasi pemikiran Moh. E. Hasim dalam penafsirannya sehingga dipaparkan juga mengenai kultur-kultur yang menyimpang akidah murni di masyarakat.³⁹

Skripsi yang ditulis oleh Nur Said Anshori yang berjudul “Penafsiran Ayat-Ayat Tentang *Syirik*: Kajian Tafsir *al-Ibriz* Karya Bisri Mustafa” jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008. Dalam skripsinya ini membahas tentang bagaimana Bisri Mustafa menafsirkan ayat-ayat *syirik* dan mengkontekstualisasikannya. Didalamnya juga dibahas mengenai Bisri Mustafa dan tafsirnya yaitu tafsir *al-Ibriz*. Yaitu biografi, latar belakang, metode penafsiran serta sistematika dan corak penafsiran.⁴⁰

Dari tinjauan pustaka diatas, tampak bahwa banyak upaya-upaya untuk memperkenalkan sosok Moh. E. Hasim sebagai seorang tokoh intelektual penting di tatar Sunda. Penelitian-penelitian tersebut membahas tentang ulasan historis kehidupan pribadi Moh. E. Hasim baik tokoh agama, pendidik, pemikiran teologisnya, karakteristik dan metodologi penafsiran, unsur-unsur kedaerahan dan kebudayaan dalam penafsirannya juga pembahasan tentang penafsiran ayat-ayat tauhid.

³⁹ Megah Iskandar, “Penafsiran Moh. E. Hasim terhadap Ayat-Ayat Tauhid dalam Tafsir *Lenyepaneun*”, Thesis Uin Sunan Gunung Djati, Bandung, 2007.

⁴⁰ Nur Said Anshori, “Penafsiran Ayat-Ayat Tentang *Syirik*: Kajian Tafsir *al-Ibriz* karya Bisri Mustafa” Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

Dari beberapa penelitian tersebut belum ada yang membahas terkait bagaimana Moh. E. Hasim menafsirkan ayat tentang *syirik* dan kontekstualisasinya. Mengingat belum ada orang yang mengkaji secara khusus terkait pembahasan tersebut maka skripsi ini berusaha untuk mengungkapkan bagaimana penafsiran ayat tentang *syirik* dalam *Tafsīr Ayat Suci Lenyepaneun* karya Moh. E. Hasim.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan pendekatan, cara, atau teknis yang akan digunakan dalam proses penelitian. Adapun aspek-aspek metodologi yang akan diuraikan adalah jenis penelitian, sumber data, dan metode analisis data.

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan subyek yang diteliti, penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*Library Reseach*), yaitu menjadikan bahan pustaka sebagai sumber utama dalam menggali informasi, teori-teori, dan konsep-konsep dengan menelaah bahan-bahan pustaka berupa kitāb, kamus, skripsi, jurnal, thesis, artikel, dan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat analisis-deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data yang telah ada, kemudian menjelaskan dan menganalisa dengan menggunakan pendekatan Antropologis, yaitu pengolahan dan penyusunan data yang diperoleh disusun secara sistematis yang didalamnya

mangandung gambaran mengenai kejadian, gejala masyarakat dan kebudayaan khususnya masyarakat Sunda.⁴¹

3. Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang sumber datanya adalah kepustakaan. Untuk mencapai hasil yang optimal, maka sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, *Pertama* menggunakan sumber data primer yaitu *Tafsīr Ayat Suci Lenyepaneun*, *Kedua* menggunakan sumber data sekunder yaitu semua buku-buku, artikel, dan literatur-literatur lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini baik secara langsung maupun tidak.

4. Analisis Data

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian analisis deskriptif yang meliputi dua jenis pendekatan yaitu:

- a. Pendekatan analisis isi (*Content Analysis*) yaitu analisis terhadap arti dan kandungan yang ada dalam *Tafsīr Ayat Suci Lenyepaneun* karya Moh. E. Hasim dalam rangka untuk menguraikan secara lengkap terkait tafsir tersebut. Seperti metode penafsiran, sistematika penafsiran, dan karakteristik yang digunakan tokoh dalam kitabnya.
- b. Pendekatan Historis Sosiologis. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis pemikiran dan penafsiran Moh. E. Hasim dengan melihat seberapa jauh pengaruh sosial kultural yang mempengaruhi dan membentuk cara pandang Moh. E. Hasim terhadap realitas yang

⁴¹ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 35.

dihadapinya. Cara pandang tersebut kemudian membentuk pola pikir Moh. E. Hasim, sehingga mempengaruhi pemikiran Moh. E. Hasim dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'ān khususnya ayat tentang *syirk*.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi merupakan hal yang sangat penting, karena dalam sistematika penulisan dibahas mengenai garis-garis besar dari setiap bab. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunannya.

Bab *Pertama*, berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang penulis memilih judul *TAFSIR AYAT SUCI LENYEPANEUN* (Penafsiran Moh. E. Hasim tentang Ayat *Syirk*), kemudian pada sub-sub selanjutnya membahas rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan terakhir sistematika penulisan.

Bab *Kedua*, membahas tentang *setting* historis dan riwayat hidup Moh. E. Hasim yang terdiri dari biografi Moh. E. Hasim, latar belakang pendidikan Moh. E. Hasim, dan karya-karya Moh. E. Hasim. Selanjutnya pemaparan tentang *Tafsīr Ayat Suci Lenyepaneun* yaitu membahas latar belakang penulisan *Tafsīr Ayat Suci Lenyepaneun*, metode penafsiran, corak penafsiran, sistematika penafsiran, dan sumber penafsiran *Tafsīr Ayat Suci Lenyepaneun*.

Bab *Ketiga*, membahas tentang pengertian *syirk* dan macam-macamnya, pembagian *syirk*, pendapat ulama tentang *syirk*, dan contoh-contoh ayat-ayat *syirk* dalam al-Qur'ān.

Bab *Keempat*, membahas tentang pengertian *syirk* menurut Moh. E. Hasim, penafsiran Moh. E. Hasim terkait dengan ayat *syirk* dalam *Tafsīr Ayat Suci Lenyepaneun*, analisis penafsiran Moh. E. Hasim terkait ayat *syirk* serta bagaimana kontekstualisasi penafsiran Moh. E. Hasim tentang ayat *syirk* tersebut.

Bab kelima, merupakan bab penutup. Bab ini meliputi kesimpulan dari pembahasan-pembahasan yang telah dipaparkan. Selain itu dalam bab ini juga terdapat saran-saran untuk penulis serta kata-kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tafsīr Ayat Suci Lenyepaneun merupakan tafsīr lokal (Sunda) yang ditulis oleh Moh. Emon Hasim. Dalam penafsirannya, Hasim menggunakan bahasa *lancaran* (bahasa sehari-hari), bahasa *lancaran* yang digunakan sangat lugas dan komunikatif, sehingga tafsīr ini mudah difahami dan banyak diminati oleh kalangan masyarakat Sunda.

Dari beberapa latar belakang ditulisnya tafsīr ini, salah satunya adalah tafsīr ini ditulis karena kegelisahan Moh. E. Hasim terhadap kondisi umat Islam khususnya di Jawa Barat mengalami stagnasi pemikiran yang menyebabkan umat Islam mudah melakukan perbuatan *syirk*, *bid'ah*, dan *khurafah*.

Metode penafsiran yang digunakan Moh. E. Hasim dalam *Tafsīr Ayat Suci Lenyepaneun* dapat dikategorikan dalam model tafsīr *bi al-ra'y* yang menggunakan metode *Tahlīlī* (analitis). Kemudian dalam penafsirannya Hasim menitikberatkan pada penjelasan yang kontekstual dengan melihat realita masyarakat yang dihadapinya. Sehingga tafsīr ini terasa lebih aktual dan populer pada masanya.

Dalam memberikan penafsiran, Moh. E. Hasim seringkali menggunakan fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat. Seperti dalam menafsirkan ayat *syirik*, Moh. E. Hasim seringkali menyebutkan nama-nama yang menjadi objek sesembahan di kalangan masyarakat. Selain itu tafsīr ini

dipaparkan dengan bahasa yang lugas dan mudah difahami, sehingga tafsīr ini dapat diterima dengan baik di kalangan masyarakat Sunda.

Dari beberapa penafsiran Moh. E. Hasim tentang ayat-ayat *syirk* yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa konsep *syirk* menurut Moh. E. Hasim tidak jauh berbeda dengan konsep *syirk* menurut ulama lainnya.

B. Saran

Penyusun menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan ini belum dapat menjelaskan secara detail apa yang ada dalam kitab *Tafsīr Ayat Suci Lenyepaneun*, masih banyak pengetahuan serta informasi yang dapat diteliti. Sehingga diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat melengkapi apa yang belum dibahas dalam penelitian ini, dengan harapan semakin banyak informasi dan banyak orang yang mengenali tafsīr lokal ini.

Kiranya perlu dikaji dan dikembangkan lebih jauh terkait tafsīr - tafsīr yang benuansakan lokal, karena masih banyak tafsīr - tafsīr lokal yang tidak diketahui, baik oleh para akademik maupun masyarakatnya sendiri. Karena itulah perlu adanya pengkajian sebagai upaya memperkenalkan tafsīr lokal yang dimiliki oleh suatu daerah. Sehingga tafsīr - tafsīr ini dapat dikenali dan dilestarikan.

Demikianlah penelitian yang dapat dilakukan, semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi serta dapat menambah wawasan terkait tafsīr lokal untuk khazanah keilmuan baik di dunia akademik maupun di kalangan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Al-Allamah. *Fathul Majid* terj. Izuddin karimi dan Abdurrahman Nuryaman, Jakarta: Daarul Haq, 2009.
- Amin, Muhammad. *Ulumul Quran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Arif, Mahmud. *Tafsir Pendidikan: Makna Edukasi Alquran dan Aktualisasi Pembelajarannya*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015.
- Aziz, Abdul. *Keyakinan, Ucapan, dan Perbuatan: Pembatal Keislaman*. Jakarta: Daarul Haq. 2012
- Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran Alquran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2005.
-, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2011
- Bisri, Adib. dan Munawwir AF, *Al-Bisri: Kamus Indonesia-Arab Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1999.
- Cawidu, Harifuddin. *Konsep Kufr Dalam Al-Qur'an: Suatu Kajian Teologis dengan Pendekatan tafsir Tematik*. Jakarta: Bulan Bintang. 1991.
- Ekadjati, Edi. *Kebudayaan Sunda: Suatu Pendekatan Sejarah*. Bandung: Pustaka Jaya. 1995.
- Evarial, Irwan. "Tafsir Alquran dan Tradisi Sunda: Studi Pemikiran Moh. E. Hasim dalam Tafsir Ayat Suci dalam Renungan", *Indonesia Journal of Islamic Literature and Muslim Society*, 2017.
- Fauzan, Shalih. *Kitab Tauhid* terj. Syahirul Alim. Jakarta: Ummul Qura. 2013.
- Gufron, Muhammad. *Ulumul Qur'an: Praktis dan Mudah*, Yogyakarta: Teras. 2013.
- <https://kotatoeamagelang.wordpress.com/2011/10/20/perkembangan-pendidikan-barat-pada-masa-kolonial-belanda/> (Rabu, 6 Februari 2019. 10:58)
- <https://kbbi.web.id/malaise>. (Senin, 7 Januari 2019, 14:32).
- <https://regional.kompas.com/read/2009/02/10/1016459/berita.foto.dukun.cilik.muhammad.ponari>.
- Hasim, Moh. E. *Ayat Suci Lenyepaneun*. Jil. I. Bandung: Pustaka. 1989.

-, *Ayat Suci Lenyepaneun*, Jil. IV. Bandung: Pustaka. 1989.
-, *Ayat Suci Lenyepaneun*, Jil. V. Bandung: Pustaka. 1989.
-, *Ayat Suci Lenyepaneun*, Jil. VI. Bandung: Pustaka. 1989.
-, *Ayat Suci Lenyepaneun*, Jil. VII. Bandung: Pustaka. 1990.
-, *Ayat Suci Lenyepaneun*, Jil. XI. Bandung: Pustaka. 1991.
-, *Ayat Suci Lenyepaneun*, Jil. XIII. Bandung: Pustaka. 1991.
-, *Ayat Suci Lenyepaneun*, Jil. XV. Bandung: Pustaka. 1992.
-, *Ayat Suci Lenyepaneun*, Jil. XVI. Bandung: Pustaka. 1992.
-, *Ayat Suci Lenyepaneun*, Jil. XIX. Bandung: Pustaka. 1992.
-, *Ayat Suci Lenyepaneun*, Jil. XXIV. Bandung: Pustaka. 1993.
- Al-Husayn, Ahmad. *Mu'jam al-Maqāyis fi al-Lughah`* . Beirut: Dar al Fikr, 1994
- Izzan, Ahmad. *Studi Kaidah Tafsir*. Bandung: Humaniora. 2009.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Lathief, Abdul. “Pesan Dakwah Islam-Modern dalam Tafsir berbahasa Sunda Nurul-Bajan dan Ayat Suci Lenyepaneun”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, 2011.
- Mansur, Muhammad. *Studi Kitab Tafsir: Menyeruakan Teks yang Bisu*. Yogyakarta: Teras. 2004.
- Al-Maraghi, M. Ahmad. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1993.
- Muhaimin (dkk.), *Studi Islam: Dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*. Jakarta: Kencana. 2014.
- Rohmana, Jajang. A. “Kajian Alquran di Tatar Sunda”, 2013.
- Saeed, Abdullah. *Pengantar Studi Alquran*, terj. Sulkhah dan Sahiron Syamsuddin. Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2015.
- Suganda, Her. “Moh E. Hasim Berkarya Sampai Tua” dalam <https://www.mail-archive.com/rantaunet@googlegroups.com/msg13199.html> diakses tanggal 2 Desember 2018.

- Sumpena, Deden. "Islam dan Budaya Lokal: Kajian terhadap Interelasi Islam dan Budaya Sunda", *Jurnal Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 2012.
- Syamsuddin, Syahiron. *Hemeneutika dan Pengembangan Alquran*. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press. 2017.
- At-Tamimi, Muhammad. *Kitab Tauhid*. terj. Muhammad Yusuf. Jakarta: Gema Insani. 1995.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Jakarta: Balai Pustaka. 1989.
- Yusuf, Mundzirin. (dkk.), *Islam dan Budaya Lokal*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga. 2005.
- Zamakhsyari. *Al-Kasyaf Juz 1* (Software Maktabah Syameela)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

Penyelenggaraan Ujian Tugas Akhir Mahasiswa

A. Waktu, Tempat dan Status Ujian Tugas Akhir:

- | | |
|---------------------|-------------------------------------|
| 1. Hari dan Tanggal | : Jumat, 05 April 2019 |
| 2. Pukul | : 09:00 s/d 10:00 WIB |
| 3. Tempat | : FUSAP-1-1K2 |
| 4. Status | : Utama/Penundaan/Susulan/Mengulang |

B. Susunan Tim Ujian Tugas Akhir:

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua Sidang	Drs. Mohamad Yusup, M.SI	1.
2.	Penguji I	Drs. Mohamad Yusup, M.SI	2.
3.	Penguji II	Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.	3.
4.	Penguji III	Drs. Muhammad Mansur, M.Ag	4.

C. Identitas Mahasiswa yang diuji:

- | | |
|---|-----------------------------|
| 1. Nama | : MUTIA LESTARI |
| 2. Nomor Induk Mahasiswa | : 15530081 |
| 3. Program Studi | : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir |
| 4. Semester | : VIII |
| 5. Program | : S1 |
| 6. Tanda Tangan (Bukti hadir di Sidang Ujian Tugas Akhir) | : |

D. Judul Tugas Akhir : TAFSIR AYAT SUCI LENYEPANEUN
(Penafsiran Moh. E. Hasim terhadap Ayat-ayat Syirk)

E. Pembimbing/Promotor:

1. Drs. Mohamad Yusup, M.SI

F. Keputusan Sidang

- | | |
|---------------------------------------|-------|
| 1. Lulus/Tidak lulus dengan perbaikan | |
| 2. Predikat Kelulusan | |
| 3. Konsultasi Perbaikan a. | |
| b. | _____ |

Yogyakarta, 05 April 2019
Ketua Sidang/Pembimbing/Promotor,

Drs. Mohamad Yusup, M.SI
NIP. 19600207 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
 FAKULTAS USHULUDDIN, DAN PEMIKIRAN ISLAM
 Jl. Marsda Adisucipto Telpon. 512156 Yogyakarta

BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

N a m a : MUTIA LESTARI

N I M : 15530081

Fakultas : Ushuluddin, dan Pemikiran Islam

Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Semester : VII (Tujuh)

Tahun Akademik : 2018/2019

Telah mengikuti Seminar Proposal Skripsi tanggal : 27 November 2018

J u d u l : TAFSIR DI TATAR SUNDA (Penafsiran Ayat-Ayat Syirik dalam Tafsir Ayat Suci Lenyeupaneun Karya Moh. E. Hasim)

Perubahan Judul : TAFSIR AYAT SUCI LENYEUPANEUN
 (Penafsiran Moh. E. Hasim terhadap Ayat-ayat syirik)

Yogyakarta, 27 November 2018
 Ketua

Dr. Afdawaiza, M. Ag.
 NIP.19740818 199903 1 002



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: JIN.02/L4/PM.03.2/6.53.20.606/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Mutia Lestari :
تاريخ الميلاد : ٢٠ سبتمبر ١٩٩٧

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٠ فبراير ٢٠١٩, وحصلت على درجة :

٥٢	فهم المسموع
٤١	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٤٠	فهم المقروء
٤٤٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ٢٠ فبراير ٢٠١٩
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.53.12.13/2019

This is to certify that:

Name : **Mutia Lestari**
Date of Birth : **September 20, 1997**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **January 04, 2019** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	37
Structure & Written Expression	37
Reading Comprehension	38
Total Score	373

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, January 04, 2019
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Mutia Lestari
 NIM : 15530081
 Fakultas : Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
 Jurusan/Prodi : Ilmu Al-qur'an Dan Tafsir
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	75	B
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	85	B
5.	Total Nilai	71,25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 18 Maret 2019

Kepala PTIPD



Dr. Syarifuddin Uyun, S.T., M.Kom.

19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





SERTIFIKAT

NO:0239/LSQH/FUPI/IV/2018

diberikan kepada:

MUTIA LESTARI

NIM : 15530081

telah berhasil menyelesaikan

UJIAN SERTIFIKASI MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN (SMMQ)

dengan predikat

Jayyid Jiddan / Baik Sekali

diselenggarakan oleh:

Laboratorium Studi al-Qur'an dan Hadis (LSQH) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 5 April 2018
Direktur LSQM,



Alimad Pamiq, Ph. D.

NIP. 19741214 199903 1 002

Nomor: UIN.02/R.3/PM.03.2/4397/2015



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : MUTIA LESTARI
NIM : 15530081
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2015/2016
Tanggal 24 s.d. 26 Agustus 2015 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 1 September 2015
a.n. Rektor
Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama

Dr. Siti Ruhaini Dzuhayatin, M.A.
NIP. 19630517 199003 2 002



LIBRARY OF ISLAMIC STATE UNIVERSITY OF SUNAN KALIJAGA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp (0274) 548635, Fax (0274) 552231

Website : www.lib.uin-suka.ac.id | E-mail : lib@uin-suka.ac.id



ID No. 9105054060
Certificate No. 824.100.12190

Sertifikat

Nomor: UIN.02 / L.1 / TU.00.9 / 189 / 2015

diberikan kepada:

MUTIA LESTARI

NIM : **155 300 81**

sebagai **PESERTA AKTIF** dalam kegiatan Pendidikan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*) pada Tahun Akademik 2015/2016 yang diselenggarakan oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, September 2015
Kepala Perpustakaan,





139

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-350.3/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1996/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Mutia Lestari
Tempat, dan Tanggal Lahir : Karawang, 20 September 1997
Nomor Induk Mahasiswa : 15530081
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

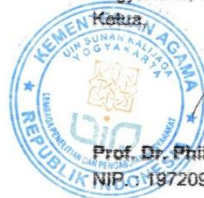
yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96), di:

Lokasi : Kemesu, Pagerharjo
Kecamatan : Samigaluh
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai 96,52 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 02 Oktober 2018



Ketua
Prof. Dr. Phil. Ai Makin, S.Ag., M.A.
NIP. 19720912 200112 1 002

Diberikan kepada:

Sebagai :

PESERTA

Orientasi Pengenalan Akademik Dan Kemahasiswaan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Pada Tanggal 20-22 Agustus 2015

Mengetahui,

Wakil Rektor

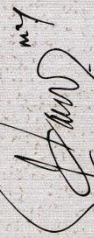
Bid. Kemahasiswaan dan Kerjasama
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Siti Fatmahanik Dzuhayatin, MA
NIP. 19630517 199003 2 002

Yogyakarta, 22 Agustus 2015

Ketua Panitia



M. Muqribul Faiz
NIM. 13360019

CURRICULUM VITAE

A. PRIBADI

Nama Lengkap : Mutia Lestari
 Jenis Kelamin : Perempuan
 TTL : Karawang, 20 September 1997
 Alamat Asal : kp. Cidoro des. Cigungsari kec. Tegalwaru
 kab. Karawang. Jawa Barat
 Alamat Tinggal : Pondok Pesantren Wahid Hasyim Jalan Wahid Hasyim
 No 03 Gatun Condongcatur, Depok, Sleman,
 Yogyakarta.
 e-mail : mutialestari60@gmail.com
 No. Telp : 085781377210

B. ORANG TUA

Nama Ayah : H. Kurnia
 Nama Ibu : Hj. Roicah S. Pd.
 Alamat : kp. Cidoro des. Cigungsari kec. Tegalwaru
 kab. Karawang. Jawa Barat

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

Jenjang	Nama sekolah	Tahun
TK	Al-Jihar	Lulus Tahun 2004
SD	SDN Cigunungsari 1	Lulus Tahun 2009
SMP	SMP Daarul ‘Uluum Lido	Lulus Tahun 2012
MA	MA Daarul ‘Uluum Lido	Lulus Tahun 2015